

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM DESA BETET KECAMATAN PESANTREN KOTA KEDIRI

Putri Kusuma Rahmawati^{1)*}, Intan Aurora Nevanda²⁾, Ersadwi Prasetya³⁾, Miladiah Kusumaningarti⁴⁾
^{1,2,3,4}Universitas Islam Kediri

E-mail: ¹⁾putrikusumarahmawati@gmail.com, ²⁾raraaaa1003@gmail.com, ³⁾ersadwiprasetya14@gmail.com,
⁴⁾miladiah@uniska-kediri.ac.id

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Betet memegang peranan krusial dalam penguatan ekonomi kerakyatan, namun pengembangannya sering kali terhambat oleh tata kelola keuangan yang belum profesional. Permasalahan utama yang ditemukan adalah rendahnya pemahaman pelaku usaha dalam memisahkan keuangan pribadi dengan modal usaha serta ketiadaan catatan transaksi yang sistematis. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan keterampilan praktis bagi pelaku UMKM di Desa Betet dalam menyusun laporan keuangan yang akurat namun tetap sederhana. Metode pelaksanaan dilakukan melalui sosialisasi urgensi literasi keuangan, pelatihan teknis penyusunan buku kas dan laporan laba rugi, serta pendampingan intensif paska pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kapasitas manajerial peserta, di mana pelaku UMKM kini mampu mendokumentasikan arus kas secara tertib dan mandiri. Dampak jangka panjang dari pendampingan ini adalah terciptanya akuntabilitas bisnis yang lebih baik, sehingga pelaku UMKM di Desa Betet memiliki peluang lebih besar dalam mengakses sumber pemodal formal dan meningkatkan daya saing usaha di pasar yang lebih luas.

Kata kunci: Laporan Keuangan, UMKM, Desa Betet, Akuntansi Sederhana, Literasi Keuangan

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Betet Village play a crucial role in strengthening the people's economy, yet their development is often hampered by unprofessional financial management. The main problems identified are business owners' lack of understanding of how to separate personal finances from business capital and the lack of systematic transaction records. This mentoring program aims to provide education and practical skills to MSMEs in Betet Village in preparing accurate yet simple financial reports. The implementation method includes socialization of the urgency of financial literacy, technical training on preparing cash books and profit and loss statements, and intensive post-training mentoring. The results demonstrate an increase in the managerial capacity of participants, with MSMEs now able to document cash flow in an orderly and independent manner. The long-term impact of this mentoring is the creation of better business accountability, giving MSMEs in Betet Village greater opportunities to access formal capital sources and increasing their competitiveness in the broader market.

Keywords: Financial Reports, MSMEs, Betet Village, Simplified Accounting, Financial Literacy

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama perekonomian di Desa Betet, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri yang berkontribusi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Namun, potensi besar ini sering kali terhambat oleh masalah klasik, yaitu tata kelola keuangan yang tidak terstruktur. Sebagian besar pelaku UMKM di Desa Betet masih mengandalkan ingatan atau catatan tunggal yang tidak konsisten. Fenomena mencampurkan uang hasil usaha dengan uang rumah tangga menjadi kendala utama yang menyebabkan modal usaha perlahan terkikis untuk kebutuhan konsumtif. Tanpa laporan keuangan yang valid, pelaku UMKM sulit menentukan harga pokok penjualan (HPP) yang akurat dan tidak memiliki bukti kinerja bisnis saat ingin mengajukan akses permodalan ke lembaga keuangan formal (Abbas, 2023). Tujuan utama dari UMKM pada dasarnya adalah untuk menghasilkan laba dan memuaskan pemilik, tetapi dalam pelaksanaannya

untuk mencapai tujuan tersebut, seringkali dijumpai banyak hambatan dan permasalahan yang salah satunya adalah masalah pengelolaan keuangan (Dawam, 2018). Oleh karena itu, pendampingan ini menjadi krusial untuk mentransformasi sistem pencatatan tradisional menuju akuntansi sederhana yang akuntabel.

Keberhasilan operasional bisnis UMKM sangat bergantung pada kemampuan mereka dalam mengelola keuangannya. Pengelolaan keuangan merupakan salah satu tantangan terbesar yang sering dihadapi UMKM. Persoalan yang sering diabaikan oleh pebisnis UMKM adalah pengelolaan keuangan yang efektif dan terstruktur (Rahajeng, 2026). Pengelolaan keuangan dapat dicapai melalui pengelolaan keuangan, yaitu suatu proses terstruktur yang menghasilkan informasi keuangan yang berguna dalam proses pengambilan keputusan.

Latar belakang dikeluarkannya SAK EMKM ini dilandaskan beberapa entitas belum sanggup menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) sehingga SAK EMKM ini akan jauh lebih sederhana (Arieftiara dkk, 2019). Pengelolaan keuangan UMKM yang praktis dan efisien dapat dicapai dengan menerapkan sistem akuntansi sederhana yang memungkinkan UMKM memantau arus kas dan kinerjanya. Akuntansi sederhana merupakan pengetahuan dasar yang harus dikuasai oleh usaha kecil dan menengah. Keberhasilan suatu bisnis sangat dipengaruhi oleh tersedianya informasi keuangan yang akurat (Asmi dkk, 2025). Informasi akuntansi memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan ekonomi yang berkaitan dengan operasional bisnis, seperti: B. Perkembangan pasar, penetapan harga, pencarian modal dan mitra usaha, serta keputusan strategis lainnya (Harimurti dkk, 2019).

Berdasarkan pantauan dan pengamatan di Desa Betet diketahui bahwa para pelaku UMKM tidak membuat laporan keuangan sehingga tidak dapat memantau perkembangan usahanya. Pentingnya pengelolaan keuangan pada sektor UMKM menjadi fokus filantropi ini. Tujuannya untuk menganalisis kendala penerapan akuntansi sederhana pada UMKM dan memberikan solusinya (Nidhom, 2024). Melalui pengabdian ini diharapkan berbagai kendala yang dihadapi para pelaku UMKM di desa Betet dapat teratasi. Oleh karena itu, mendukung penyusunan laporan keuangan merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kapasitas pemangku UMKM di desa Betet. Diharapkan melalui pendampingan ini, para pemangku kepentingan UMKM dapat memahami prinsip dasar akuntansi, menyusun laporan keuangan sendiri, dan pada akhirnya mengelola usahanya dengan lebih profesional. Selain itu, dukungan ini juga bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan perusahaan sehingga dapat mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di Desa Betet.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode pengabdian berbasis masyarakat yang bersifat partisipatif. Tahapan pelaksanaan meliputi:

1. Observasi dan Wawancara: Melakukan pemetaan awal terhadap jenis usaha dan kendala spesifik yang dihadapi pelaku UMKM di Desa Betet.
2. Workshop Teknis: Memberikan edukasi mengenai konsep dasar akuntansi berdasarkan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) yang telah disederhanakan.
3. Pendampingan *One-on-One*: Tim pendamping turun langsung ke tempat usaha untuk membantu menyusun neraca awal dan mencatat transaksi harian.
4. Evaluasi: Mengukur tingkat keberhasilan melalui perbandingan laporan keuangan yang

dihasilkan peserta sebelum dan sesudah program dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pendampingan yang dilakukan, ditemukan bahwa pelaku UMKM di Desa Betet Kecamatan Pesantren Kota Kediri memiliki kemauan tinggi untuk belajar namun terkendala oleh istilah-istilah akuntansi yang rumit. Oleh karena itu, tim menggunakan pendekatan "Buku Kas Sederhana" sebagai pintu masuk (Gambar 1).

1. Hasil Pertama: Peserta mulai mampu memisahkan dana pribadi dan dana usaha melalui pembukaan rekening bank atau dompet kas yang berbeda.
2. Hasil Kedua: Teridentifikasinya biaya-biaya "tersembunyi" seperti biaya penyusutan alat dan biaya listrik rumah tangga yang digunakan untuk produksi, sehingga perhitungan laba menjadi lebih riil.

Pembahasan: Diskusi selama pendampingan menunjukkan bahwa digitalisasi laporan keuangan menggunakan aplikasi smartphone lebih diminati oleh pelaku usaha muda, sementara pelaku usaha senior lebih nyaman dengan buku saku manual. Namun, keduanya berhasil mencapai tujuan akhir, yaitu tersusunnya Laporan Laba Rugi bulanan.



Gambar 1. Penunjukan Hasil Survei

Berdasarkan hasil survei dan wawancara, diperoleh informasi bahwa pelaku UMKM yang bergerak dalam makanan ayam geprek bakar belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pencatatan laporan keuangan. Mereka menghadapi masalah dalam kegiatan pencatatan akuntansi yang masih dilakukan secara konvensional. Selain itu, pelaku UMKM kesulitan membedakan antara aktivitas bisnis dan aktivitas pribadi, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam memantau perkembangan usaha mereka.

Pendampingan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan pada UMKM yang dilaksanakan dari tanggal 30 Maret 2026 hingga 10 April 2026 di Desa Betet Kecamatan Pesantren Kota Kediri (Gambar 2), menghasilkan beberapa temuan dan capaian sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman Pelaku UMKM Setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan, pelaku UMKM mulai memahami pentingnya menyusun laporan keuangan untuk mengelola usaha mereka. Mereka menyadari bahwa pembukuan yang baik dapat membantu dalam pengambilan keputusan bisnis dan memudahkan akses ke permodalan.
2. Adopsi Pembukuan Sederhana Pelaku UMKM mulai menggunakan format pembukuan sederhana yang diajarkan, seperti pencatatan pemasukan, pengeluaran, dan inventaris barang. Bahkan pelaku UMKM telah mencoba menggunakan aplikasi pembukuan berbasis digital untuk memudahkan proses pencatatan.

3. Identifikasi Kendala yang Dihadapi Selama pendampingan, ditemukan beberapa kendala yang dihadapi pelaku UMKM, antara lain:
 - a. Kurangnya pengetahuan dasar tentang akuntansi dan pembukuan.
 - b. Kesulitan dalam membagi waktu antara mengelola usaha dan melakukan pencatatan keuangan
 - c. Keterbatasan akses terhadap teknologi dan alat pembukuan yang memadai.
4. Penyusunan Laporan Keuangan UMKM yang didampingi berhasil menyusun laporan keuangan sederhana, termasuk laporan laba rugi dan catatan arus kas. Laporan ini menjadi dasar untuk mengevaluasi kinerja usaha dan merencanakan strategi bisnis ke depan.



Gambar 2. Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana

SIMPULAN

Kegiatan pendampingan di Desa Betet, Kecamatan Pesantren Kota Kediri secara efektif meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM. Perubahan perilaku dari pencatatan berbasis ingatan menjadi pencatatan berbasis bukti transaksi telah memberikan gambaran yang jelas mengenai kesehatan finansial usaha mereka. Kesimpulan utamanya adalah bahwa laporan keuangan bukan hanya sekadar administratif, melainkan alat strategis untuk pengambilan keputusan bisnis. Saran untuk ke depannya adalah perlunya pembentukan paguyuban UMKM Desa Betet yang berfungsi sebagai wadah monitoring berkelanjutan bagi konsistensi pembukuan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Muhammad Astri Yulidar. (2023). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Ayam Geprek Mahakam Samarinda. JPKPM. Vol. 3 (1). Hal 47-50.
- Ariefiara, Dianwicakasih, Andi Manggala Putra, Masriyah. (2019). Peningkatan Kemampuan UMKM Dalam Menyusun Melalui Pendampingan. Sabdamas Hal 147-152. UPN Veteran Jakarta
- Asmi R., Nur A. A., Muh. A. (2025). Pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis standar akuntansi entitas mikro kecil dan menengah pada umkm desa binaan. Jurnal

- Pengabdian Masyarakat UNIPOL, Vol. 4 No. 1, Hal 65-70.
- Dawam, Aulia. (2018). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Berbasis ETAP di UMKM Batik Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, Vol. 6 No. 2 Hal 106-110.
- Hamida Hasan. (2024). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana untuk UMKM: Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi. *Amsir Community Service Journal*, Vol. 2 No. 2 Hal 100-105.
- Harimurti F., Saptantinah D., Astuti P. (2019). Peningkatan Keterampilan UMKM “ARIEF MEDIA” Melalui Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan. *Senadimas Unisri*.
- Misbahun Nidhom. (2024). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM di Desa Gebang Kecamatan Gemuh. *DIMASTIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 3, No. 2.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 12, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6612.
- Rahajeng, Lila Widya (2026). Peningkatan Kualitas Industri Konveksi: Pendampingan Implementasi SAK EMKM dan Literasi Keuangan UMKM Marble Studio. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, Vol 5 No.1.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 94, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4843.